

**DIMENSI SOSIAL ORANG-ORANG MUNAFIK  
STUDI TAFSIR AL MISHBAH KARYA  
M. QURAISH SHIHAB**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Oleh

**Harist Aditya Kusuma Mubarak  
1631030082**

**PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**DIMENSI SOSIAL ORANG-ORANG MUNAFIK  
STUDI TAFSIR AL MISHBAH KARYA  
M. QURAISH SHIHAB**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Oleh

**Harist Aditya Kusuma Mubarok**

**1631030082**

**Prodi: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing I : Ahmad Mutaqin.,M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Sifi Badi'ah.,M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang **“Dimensi Sosial Orang-orang Munafik Studi Tafsir Al Mishbah”** Karya M. Quraish Shihab. Latar belakang penulisan ini, munafik adalah salah satu akhlak yang tercela yang dapat merusak akidah Islam. Kemunafikan tidaklah hanya kepada persoalan kebohongan keimanan seseorang kepada Allah dan RasulNya, tetapi kemunafikan juga meliputi persoalan amal dan perbuatan manusia terhadap sesamanya. Perbuatan munafik mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an menjelaskan secara mendetail dalam berbagai surah dan ayat tentang orang-orang munafik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti munafik dalam tafsir Al Mishbah karena penafsiran tafsir ini menggunakan corak adabul ijtima’i (sosial kemasyarakatan) karena sifat munafik berpengaruh terhadap kehidupan sosial..

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran munafik dalam Al Qur’an Studi Tafsir Al-Mishbah dan focus ayat ini adalah Qs. Al Baqarah ayat 8-10 dan Qs. Ak Munafiqun ayat 1-5 bagaimana relevansinya penafsiran tafsir tersebut dengan kondisi kekinian. Penulisan ini adalah penulisan kualitatif melalui pengumpulan data, penulis mengumpulkan data secara dokumentatif dari berbagai sumber di beberapa perpustakaan serta mencari informasi terkait dari berbagai artikel di internet. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dari fokus penelitian ini dibagi menjadi 2 sub fokus penelitian yakni pemaknaan munafik dalam al mishbah dan pengingkaran pemaknaan munafik dalam kehidupan social, . Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan dan memahami lebih jauh mengenai pemaknaan ayat-ayat munafik dalam tafsir al-mishbah dan dampak sosial dari penafsiran itu. Fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan kepada pemaknaan munafik terhadap dimensi sosial pada tafsir Al-Mishbah

Adapun hasil dari penulisan ini ialah: a) munafik ialah orang yang melakukan perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama. Secara lahiriah beragama Islam namun jiwanya dan batinnya tidak beriman, mereka melakukan itu untuk keselamatan diri dan harta

mereka, serta agar mereka bisa mengetahui rahasia Islam dan berniat untuk memecah belah atau merobohkan Islam. b) melihat dari penjelasan orang munafik pada zaman Rasulullah yang telah dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah, penulis menganalisis bahwa sifat-sifat tersebut juga ada pada zaman sekarang, untuk itu perlu adanya kesadaran dan intropeksi bagi umat Islam dalam melakukan suatu perbuatan agar terhindar dari sifat-sifat munafik dalam diri, karena kemunafikan mempunyai dampak yang buruk dalam aspek duniawi maupun ukhrawi.

**Kata Kunci:** Dimensi Sosial, Munafik, Dampak Sosial



## ABSTRACT

This thesis discusses "The Social Dimensions of Hypocrites in the Study of Tafsit Al Mishbah" by M. Quraish Shihab. The background of this writing is that hypocrisy is one of the despicable morals that can damage the Islamic faith. Hypocrisy is not only a matter of lying one's faith in Allah and His Messenger, but hypocrisy also includes issues of charity and human actions towards others. Hypocrisy receives special attention in the Qur'an. The Qur'an explains in detail in various surahs and verses about hypocrites. Based on this background, the author is interested in researching hypocrisy in Al Mishbah's interpretation because this interpretation uses *adabul ijtimai'* (social social) style because hypocrisy affects social life.

This writing aims to find out how the interpretation of the hypocrites in surah Al-Baqarah verses 8-20, and Qs.Al Munafiqun in the interpretation of Al-Mishbah and how relevant these interpretations are to contemporary conditions. This writing is qualitative writing through data collection, the author collects data documentatively from various sources in several libraries and seeks related information from various articles on the internet. This research is a library research. From the focus of this research, it is divided into 2 research sub-focuses, namely the meaning of hypocrisy in al mishbah and the denial of the meaning of hypocrisy in social life. The purpose of this research is to explain and understand further about the meaning of the hypocritical verses in the interpretation of al-Mishbah and the social impact of that interpretation. The research focus in this study is focused on the hypocritical meaning of the social dimension in Al-Mishbah's interpretation

The results of this writing are: a) a hypocrite is a person who performs actions that are not the same physically and mentally. Outwardly they are Muslims but their souls and minds do not believe, they do this for the safety of themselves and their property, and so that they can know the secrets of Islam and intend to divide or tear down Islam. b) seeing from the explanation of the hypocrites at the time of the Prophet which has been explained in the interpretation of

the Al-Qur'an Al-Karîm, the author analyzes that these characteristics also exist today, for this reason there is a need for awareness and introspection for Muslims in carrying out a actions to avoid hypocrisy in oneself, because hypocrisy has a bad impact on worldly and spiritual aspects.

**Keywords:** Social Dimension, Hypocrite, Social Impact



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Harist Aditya Kusuma Mubarok**  
NPM : **1631030082**  
Jurusan : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
Fakultas : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**DIMENSI SOSIAL ORANG-ORANG MUNAFIK STUDI TAFSIR AL MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB** “ adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2022

Penulis



**Harist Aditya Kusuma Mubarok**  
**1631030082**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Dimensi Sosial Orang-Orang Munafik Studi  
Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab  
**Nama** : Harist Aditya Kusuma Mubarak  
**NPM** : 1631030082  
**Program Studi** : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Ahmad Mutaqin.,M.Ag**  
**NIP. 197506052000031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Siti Badi'ah.,M.Ag**  
**NIP. 1977122520003122001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**  
**NIP. 198005032009011001**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“DIMENSI SOSIAL ORANG-ORANG MUNAFIK STUDI TAFSIR AL MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB”** disusun oleh **Harist Aditya Kusuma Mubarak**. NPM : **1631030082**. Program Studi: **Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : **Selasa, 07 Maret 2023**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A** (.....)  
**Sekretaris** : **Ners. Romy Suwahyu, M.Kep** (.....)  
**Penguji Utama** : **Drs. Ahmad Bastari, MA** (.....)  
**Penguji Pendamping I** : **Ahmad Mutaqin, M.Ag** (.....)  
**Penguji Pendamping II** : **Dr. Siti Badi'ah, M.Ag** (.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



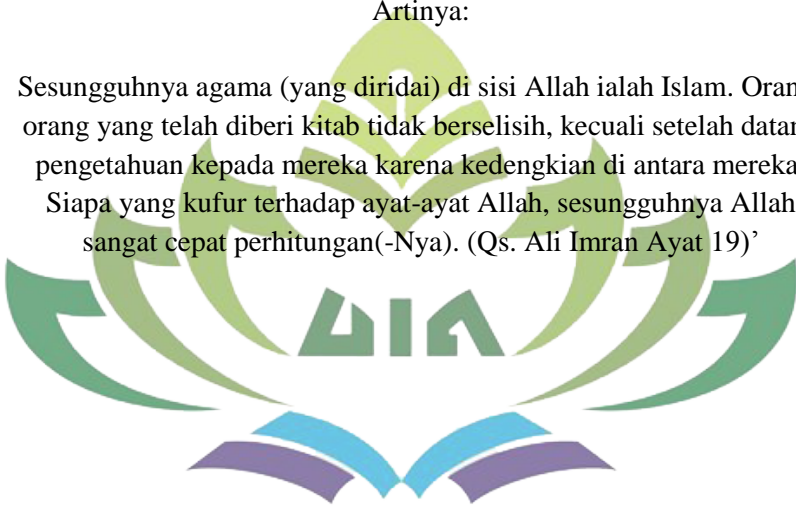
**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya). (Qs. Ali Imran Ayat 19)



## PERSEMBAHAN

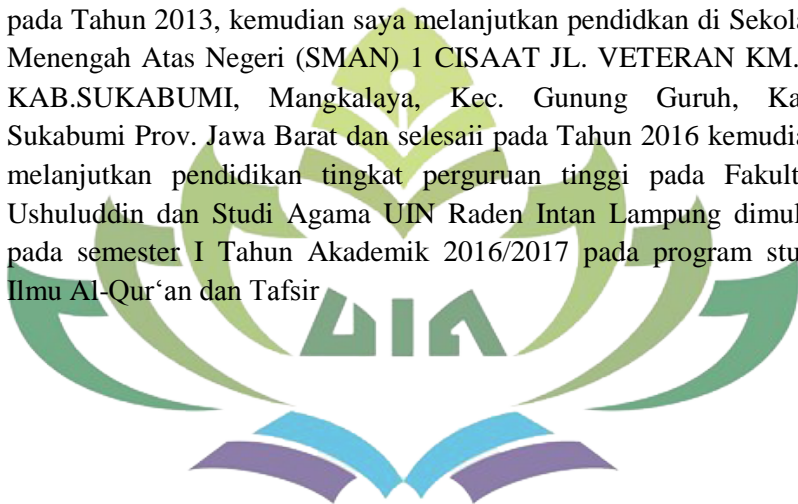
Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua bapak dan ibu tersayang yang senantiasa mendoakan serta memotivasi dengan penuh kasih dan sayang hingga selesainya penulisan ini. Dan tercinta yang sudah merawat, melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga sampai sekarang ini, serta senantiasa mendo'akan dan mengharapkan yang terbaik bagi anaknya. Dan berkat dukungan dan do'anyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga penulisan ini menjadi hadiah terindah untuk kedua orang tua penulis.
2. Adekku tercinta Habibie Al-Farisy Kusuma Mubarak dan Hafidz Al Habsyi Kusuma Mubarak yang sudah selalu memberikan semangat dan mendoakan bagi keberhasilan saya selama studi selama ini sehingga sampai sekarang ini.
3. Keluarga besar tercinta Family Matori Sudah memberikan semangat dan do'anya selama ini.
4. Tete ku yang tercinta yaitu Faradiba.S.Pd yang sudah membantuku dalam penulisan skripsi ini sehingga sampai selesai
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tarsir 2016 dan 2017 yang sudah menemani, memberikan semangat belajar, menjadi sahabat saya selama studi di prodi ini.
6. Kakak kelas yang sudah memberikan pembelajaran mengenai studi dahulu yang pernah dipelajari serta Adik kelas yang sudah menjadi motivasi untuk semangat mengejar menyelesaikan penelitian dan menyalurkan ilmu yang sudah didapat kepada adik kelas.
7. Teman-teman seperjuangan di UKM BAPINDA & UKM AL-ITTIHAD, yang sudah memberi pengalaman dan mempererat tali silaturahmi di jalan dakwah..
8. Almamater saya UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat saya menimba ilmu dan belajar hal selama studi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Harist Aditya Kusuma Mubarok, di lahirkan di Tanjung Karang Pada tanggal 16 April 1998, anak pertama 4 bersaudara dari Bapak Deden Mubarok S,E dan Ibu Diah Sukmawati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SD) Hartono Kalianda, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2010, Lalu saya melanjutkan kembali pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ponpes MTs Swasta

*Assalamiyah* Galesong berlokasi di JL. Karaeng Salaka, Polobangkeng Utara, Manongkoki, Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dan selesai pendidikan MTS pada Tahun 2013, kemudian saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 CISAAT JL. VETERAN KM. 3 KAB.SUKABUMI, Mangkalaya, Kec. Gunung Guruh, Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat dan selesai pada Tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017 pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Bandar Lampung, 23 Februari 2023

Penulis,

Harist Aditya Kusuma Mubarok

NPM. 1631030082

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang sudah memberi rahmat, taufik, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebab dengan perantarnya kita mendapat nikmat yang terbesar diantara nikmat besar lainnya yakni nikmat Islam dan iman.

Teriring rasa syukur atas nikmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“DIMENSI SOSIAL ORANG-ORANG MUNAFIK TAFSIR AL MISHBAH”** penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi satu diantara syarat untuk penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Adapun terlaksananya penyusunan skripsi ini ialah berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, M. Ag., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberikan kesempatan kepada pe neliti untuk me nimba ilmu pe ngetahuan dikampus ini.
2. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusa n Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddi n dan Studi Agama yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pe ngetahuan selama perkuliahan.
3. Bapak Yoga Irawa n, M. Pd. selaku sekertaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang juga sudah memberikan masukan dan motivasi dalam pe nyelesaia n skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Mutaqin, MA. dan ibu Dr. Siti Badi"ah, M.Ag. yang sudah memberikan koreksi dan arahan guna

menyelesaikan skripsi ini, tanpa beliau skripsi ini tidak akan selesai.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sudah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan peneliti untuk mengetahui arti penting sebuah ilmu pengetahuan.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang sudah membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai buku-buku yang ada di perpustakaan selama mengadakan penelitian.
7. Rekan-rekan IAT angkatan 2016 & 2017 khususnya untuk David Santoso, Muhsin, Riski Agustiawan, Bambang Hardiyanto, Muhammad Ridho, M. Ikhsan, dan lain-lainya.
8. Seluruh pihak yang membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan pahala dan balasan yang berlipat dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, maka kami mengharap saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik di kemudian hari.

Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Peneliti

Harist Aditya Kusuma Mubarak

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>.....</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>ii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>            | <b>vii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                       | <b>ix</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                  | <b>x</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>               | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>xiv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITASI ARAB.....</b>     | <b>xvi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                 |              |
| A. Penegasan Judul .....                 | 1            |
| B. Latar Belakang.....                   | 4            |
| C. Rumusan Masalah.....                  | 7            |
| D. Alasan Memilih Judul.....             | 7            |
| E. Pembatasan Masalah.....               | 8            |
| F. Tujuan Penelitian .....               | 8            |
| G. Manfaat Penelitian.....               | 8            |
| H. Kerangka Teori.....                   | 8            |
| I. Tinjauan Pustaka.....                 | 8            |
| J. Metodologi Penelitian .....           | 11           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>             |              |
| A. Tinjauan Orang Munafik.....           | 13           |
| 1. Pengertian Munafik .....              | 13           |
| 2. Jenis Munafik .....                   | 14           |
| 3. Sejarah Munculnya Orang Munafik ..... | 17           |
| 4. Ayat – Ayat Munafik .....             | 19           |
| 5. Asbabun Nuzul.....                    | 22           |
| B. Dimensi Sosial Orang Munafik .....    | 23           |
| 1. Pengertian Dimensi Sosial .....       | 23           |

## **BAB III TAFSIR AL MISHBAH KARYA M.QURIAH**

### **SHIHAB**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Penulisan .....              | 29 |
| B. Sistematikan Penulisan .....                | 30 |
| C. Corak Penafsiran.....                       | 32 |
| D. Munasabah ayat Munafik.....                 | 33 |
| E. Mengenal M. Quraish Shihab .....            | 37 |
| F. Latar Belakang Pendidikan .....             | 39 |
| G. Aliran dan Pemikiran M. Quraish Shihab..... | 43 |
| H. Karya – Karya M. Quraish Shihab.....        | 45 |

## **BAB IV ANALISA DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Wujud Kemunafikan Dalam Dimensi Sosial ..... | 47 |
| 1. Wujud Kemunafikan.....                       | 47 |
| 2. Penafsiran Ayat-Ayat Al- Quran .....         | 49 |
| B. Dampak Kehidupan Dimensi Sosial .....        | 72 |
| 1. Dampak Individu .....                        | 72 |
| 2. Dampak Lingkungan Sosial .....               | 73 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....      | 75 |

## **DAFTAR PUSTAKA**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 mengenai Transliterasi Arab Latin.<sup>1</sup>

Penulisan transliterasi huruf Arab itu mengikuti pedoman sebagai berikut :

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | Be                         |
| ت          | ta'  | t                  | Te                         |
| ث          | sa'  | s                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | j                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | dal  | d                  | De                         |
| ذ          | zal  | z                  | Z (dengan titik di atas)   |
| ر          | ra'  | r                  | Er                         |

---

<sup>1</sup> UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, ed (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020), 57-61.

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ز | zai  | z  | Zet                         |
| س | sin  | s  | Es                          |
| ش | syin | sy | Es dan Ye                   |
| ص | şad  | ş  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض | ḍad  | ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭa'  | ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa'  | ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | '  | Koma terbalik di atas       |
| غ | gain | g  | Ge                          |
| ف | fa'  | f  | Ef                          |
| ق | qaf  | q  | Qi                          |
| ك | kaf  | k  | Ka                          |
| ل | lam  | l  | El                          |
| م | min  | m  | Em                          |
| ن | nun  | n  | En                          |
| و | wawu | w  | We                          |
| ه | ha'  | h  | Ha                          |

|   |            |   |          |
|---|------------|---|----------|
| ء | hamza<br>h | , | Apostrof |
| ي | ya'        | y | Ye       |

**2. Konsonan Rangkap sebab Syaddah ditulis rangkap**

ن متعدي      Ditulis Muta'qqidīn

ة عد      Ditulis 'iddah

**3. Ta' Marbutah**

a. Bila dimatikan tulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هية  | ditulis | hibbah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء      ditulis      Karāmah al-auliya'



- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

|            |         |                |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakāʾtul fiṭri |
|------------|---------|----------------|

#### 4. Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | Kasrah | ditulis | i |
| _____ | Fathah | ditulis | a |
| _____ | Dammah | ditulis | u |

#### 5. Vokal Panjang

|                           |         |            |
|---------------------------|---------|------------|
| <i>fathah + alif</i>      | Ditulis | ā          |
| جاهلية                    | ditulis | jāhiliyyah |
| <i>fathah + ya' mati</i>  | ditulis | ā          |
| يسعى                      | ditulis | yas'ā      |
| <i>kasrah + ya' mati</i>  | ditulis | ī          |
| كريم                      | ditulis | karīm      |
| <i>dammah + wawu mati</i> | ditulis | ū          |
| فروض                      | ditulis | furūd      |

#### 6. Vokal Rangkap

|                           |         |          |
|---------------------------|---------|----------|
| <i>fathah + ya' mati</i>  | ditulis | ai       |
| م بينك                    | ditulis | bainakum |
| <i>fathah + wawu mati</i> | ditulis | au       |
| ل قو                      | ditulis | qaulun   |

**7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata  
Dipisahkan dengan Apostrof**

|           |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم      | ditulis | a'antum         |
| أعدت      | ditulis | u'iddat         |
| لئن شكرتم | ditulis | la'in syakartum |

**8. Kata Sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

|        |                   |        |
|--------|-------------------|--------|
| القرآن | Ditulis al-Qur'ān | القياس |
|        | ditulis al-Qiyās  |        |

- b. Bila diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء ditulis as-Samā' الشمس ditulis asy-Syams

**9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | ditulis | ẓawī al-furūd |
| أهل السنة  | ditulis | Ahl as-Sunnah |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis lebih lanjut menguraikan isi skripsi ini, maka penulis memaparkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul skripsi ini. Supaya memperjelas dan tidak terjadi kesalah pahaman dari judul skripsi dan judul skripsi ini adalah: **“Dimensi Sosial Orang-orang Munafik Dalam Study Tafsir Al-Mishbah”**.

Dimensi dapat digunakan untuk menemukan aspek, wajah, fasa atau keadaan sesuatu. Sosial adalah yang yang berkaitan dengan kemasyarakatan atau masyarakat komuniti individu yang tinggal diwilayah yang sama dibawah peraturan tertentu. Dari definisi ini kita dapat memahami apa itu dimensi sosial. Dimensi sosial ialah sekumpulan faktor yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, dan juga dimensi sosial dapat dipahami sebagai berkaitan dengan sosialisasi seseorang individu. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka memenuhi keperluan material dan simboliknya sebagai satu perkumpulan. Dan Dimensi, pertama, berasal dari bahasa Latin. Dimensi Sosial ini berkaitan kehidupan dalam manusia yang bersosial. Membicarakan tentang dimensi-dimensi Sosial dalam kehidupan manusia, maka pembicaraan kita tidak terlepas dari unsur-unsur penciptaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang tinggi derajatnya dan mulia kedudukannya<sup>1</sup>.

Secara khusus, itu berasal dari "dimensio, dimensionalis", yang dapat diterjemahkan sebagai "pengukuran", "ukuran" serta "ekstensi ke segala arah. Sosial, kedua, berasal dari "socialis", yang identik dengan "milik komunitas orang." Kata yang terbentuk dari penjumlahan dua bagian yang jelas-jelas dibatasi: kata benda

---

<sup>1</sup> Jurnal Mantik Penusa PENGARUH DIMENSI SOSIAL,SUMBER DAYA MANUSIA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PENGRAJIN PADA INDUSTRI GERABAH DESA GAMPANGSEJATI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN Yenni Vera Fibriyanti1,Noer Rafikah Zulyanti, Akuntansi, 2Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, Jl Veteran No.53 A Lamongan

"socius", yang berarti "pendamping", dan akhiran "-al", yang digunakan untuk menunjukkan "relatif terhadap, Gagasan tentang dimensi Ini dapat digunakan untuk menyebutkan suatu segi, wajah, fase atau keadaan sesuatu. Sosial, untuk bagiannya, adalah yang terkait dengan masyarakat : komunitas individu yang tinggal di wilayah yang sama berdasarkan aturan tertentu. Di sisi lain dimensi –dimensi sosial adalah bentuk perbedaan ukuran, postur badan termasuk sifat, sikap, bakat, dan kemampuan, yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya<sup>2</sup>.

Allah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa manusia terbagi menjadi tiga golongan yaitu: pertama adalah golongan orang-orang beriman (mu'min), kedua adalah golongan orang-orang yang ingkar (kafir), dan ketiga adalah golongan orang-orang munafik<sup>3</sup>. Golongan pertama adalah golongan orang-orang mu'min, yaitu yang beriman kepada Allah, malaikat, rasul-rasul Allah, hari kiamat, qada serta qadar baik dan buruknya, Golongan kedua, golongan orang-orang kafir yang menyatakan kekafiran, dan keingkaran, menyatakan dengan terus terang pernyataan yang buruk, Golongan ketiga, golongan orang-orang munafik. Dari ketiga golongan tersebut, penulis tertarik untuk membahas tentang golongan orang munafik dalam skripsi ini. Dalam kitab tafsir Al Mishbah dijelaskan bahwa munafik muncul pada permulaan Islam di Madinah setelah perang Badar yang terjadi pada tahun ke 2 hijrah. Pada saat itu ada kira-kira 300 orang, kafir musyrik yang dikepalai Abdullah bin Ubay bin Salul merasa khawatir akan keselamatan harta dan jiwa mereka jika mereka terus menerus dalam kekafiran<sup>4</sup>.

Tafsir. Kata tafsir dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu tafsir. Kata tafsir sendiri berasal dari akar kata fassara. Ada

---

<sup>2</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dimensi berarti ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya) (depdiknas, 2001:138)

<sup>3</sup> Asep Muhammad Pajarudin, "Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 1

<sup>4</sup> Syafril M, "Nifāq dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", dalam Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 1, April 2016, h. 34

beberapa pendapat ahli bahasa dan ulama Kata *Tafsir*. tafsir tentang makna tafsir secara etimologi dan terminologi. Kata fasara juga berarti nadlaraan-Thayibulal-Mai (penglihatan atau penelitian seorang dokter terhadap air) makna yang sama juga digunakan untuk kata al-Tafsirah. Ada pendapat yang mengatakan bahwa alTafsirah berarti: (buang air orang sakit yang digunakan para dokter untuk mendiagnosa penyakit seseorang. Secara terminologi tafsir adalah penjelasan terhadap kalamullah atau menjelaskan lafal Alquran dan pemahamannya. Jika ditelusuri perkembangan tafsir al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsira al-Qur'an itu dilakukan dengan empat cara (metode) yaitu ijmal (global), tahlili (analitis), muqarin (perbandingan), dan maudhu'i (tematik)<sup>5</sup>.

Nabi dan para sahabat menafsirkan secara Ijmal, tidak memberikan rincian yang memadai. Karenanya didalam tafsiran mereka pada umumnya sukar menemukan uraian yang detail. Karena itu, tidak salah bila dikatakan bahwa metode ijmal merupakan metode tafsir al-Qur'an yang mula-mula muncul. Metode ini kemudian diterapkan oleh al-Suyuthi di dalam kitabnya al-Jalalain, dan al-Maraghi di dalam kitabnya Taj al-Tafsir kemudian diikuti oleh metode tahlili dengan mengambil bentuk al-ma'tsur, kemudian tafsir ini berkembang dan mengambil bentuk al-Ra'y. tafsir dalam bentuk ini kemudian berkembang terus dengan pesat sehingga menghususkan kajiannya dalam bidang-bidang tertentu seperti fiqh, tasawuf, bahasa, dan sebagainya. Dapat dikatakan serupa inilah di abad modern yang mengilhami lahirnya tafsir maudlu'i, atau disebut juga dengan metode maudlu'i (tematik). Kemudian lahir pula metode muqarin (perbandingan). Ini ditandai dengan dikarangnya kitab-kitab tafsir yang menjelaskan ayat yang beredaksi mirip<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abu al-fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukarram bin Manzhur alAfriqi al-Mishri, (Selanjutnya di Tulis Ibnu Manzhur), Lisan al-Arab, (Beirut: Dar Shadir, 1990), Juz ke-5, hlm. 5

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama, 2004), h. 363



## B. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qura'n merupakan petunjuk yang telah diturunkan oleh Allah SWT untuk kehidupan manusia dan sebagai pedoman untuk kehidupan manusia, Al-Qura'n merupakan kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk umatnya dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat karena tanpa Al-Qura'n manusia serta bumi akan hancur dan tidak akan ada kehidupan. Adapun fungsi Al-Qura'n itu sendiri sebagai mukjizat dan juga menjawab masalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan kondisi dan dinamika yang ada, Kita sering mendapati seseorang untuk mencapai kebahagiaan namun mereka sering melakukan hal yang dilarang oleh agama, yaitu bagian luarnya mereka mengatasnamakan islam tetapi apa yang di dalam hatinya merupakan bentuk pengingkaran terhadap Syariat Islam serta melakukan penipuan<sup>7</sup>.

Allah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa manusia terbagi menjadi tiga golongan yaitu: pertama adalah golongan orang-orang beriman (mu'min), kedua adalah golongan orang-orang yang ingkar (kafir), dan ketiga adalah golongan orang-orang munafik. Munafik adalah orang yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran di depan orang banyak, padahal kondisi batinnya atau perbuatan yang sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan atau perbuatannya itu disebut nifaq. Mereka muncul pada saat Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah dan mulai diketahui saat peristiwa perang bani Mustahiq dan al-Muraisi. Setelah Negara Islam diresmikan di Madinah, keberhasilan dan kekuatan dakwah Islam inilah yang menjadi pemicu munculnya golongan munafik, mereka mulai menerima Islam<sup>8</sup>. Namun di dalam hati mereka menyimpang dendam pada Islam. Keberadaan orang munafik di antara umat Islam, memang dirasakan bagaikan duri dalam daging yang menusuk tubuh, dengan memiliki dua karakter yang berlawanan, mereka selalu

---

<sup>7</sup> hammad Ali al-Sabuni, Pengantar Studi Al-Qur'a'n, (Bandung: PT ALMa'arif, 1984), h. 100.

<sup>8</sup> Asep Muhammad Pajarudin, "Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 1

melakukan propoganda dan provokasi terhadap segala macam bentuk perjuangan, agar tujuan mereka untuk memecah belah umat Islam dapat tercapai. munafik muncul pada permulaan Islam di Madinah setelah perang Badar yang terjadi pada tahun ke 2 hijrah.

Pada saat itu ada kira-kira 300 orang, kafir musyrik yang dikepalai Abdullah bin Ubay bin Salul merasa khawatir akan keselamatan harta dan jiwa mereka jika mereka terus menerus dalam kekafiran. Maka untuk keselamatan diri dan harta mereka menyatakan keislaman secara munafik. Munafik itu jangan disangka cuma tertentu bagi orang munafik yang ada di zaman Nabi Muhammad saw. ayat-ayat itu terus menerus mengenai orang yang menaruh penyakit munafik, mulai dari sejak Al-Qur'an turun, hingga hari Kiamat. Karena ayat-ayat Al-Qur'an itu bukanlah tertentu buat umat-umat yang hidup pada zaman Nabi Muhammad saw. saja, akan tetapi terus menerus untuk setiap masa, sampai akhir dunia<sup>9</sup>. Keberadaan orang munafik di antara umat Islam, memang dirasakan bagaikan duri dalam daging yang menusuk tubuh, dengan memiliki dua karakter yang berlawanan, mereka selalu melakukan propoganda dan provokasi terhadap segala macam bentuk perjuangan, agar tujuan mereka untuk memecah belah umat Islam dapat tercapai. Munafik adalah salah satu akhlak yang tercela pada diri sendiri maupun orang lain juga salah satu kategori hal-hal yang dapat merusak akidah Islam. Kemunafikan tidaklah hanya kepada persoalan kebohongan keimanan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi kemunafikan juga meliputi persoalan amal dan perbuatan manusia terhadap sesamanya, yaitu dengan berperilaku suka berdusta ucapannya yang tidak sesuai dengan apa yang ada dihatinya. Setiap orang munafik memiliki karakter yang sama antara satu dengan yang lain<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Syafril M, "Nifâq dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", dalam Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 1, April 2016, h. 34

<sup>10</sup> Setelah Nabi menyelesaikan urusan dengan Bani Musthaliq, orang dan hewan-hewan mereka telah mendekati al-Muraisi, saat itu, bertemulah al-Ghufari (Muhajirin) dan al-Juhli (anshar)mereka saling membangkitkan hal kejahatan mereka dahulu dan meneriakkan fanatisme sehingga terjadi peristiwa besar dan sampainya turunnya ayat al-Qur'an dari surah al-Muna>fiq>n ayat 1-8. Lihat Ali Muhammad

Masing-masing mengajak kepada kemungkarannya setelah mereka mengaplikasikan dalam dirinya dan mencegah dari melakukan kebajikan setelah. Demikianlah sifat orang-orang munafik yang mesti dihindari oleh kaum muslimin. Munafik adalah sebuah penyakit yang sangat sulit terdeteksi dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah hingga masa modern saat ini. Lalu, apa yang menyebabkan sifat kemunafikan ini tumbuh di masyarakat?. Mayoritas ulama berkata: “Penyebabnya adalah ketakutan mereka kepada orang-orang Muslim. Sebab, dengan penampakan yang palsu ini, mereka dapat melindungi diri, harta, anak-anak, dan kehormatan mereka dari orang-orang Muslim. Nabi saw. Dalam menjalani realita kehidupan kaum munafik yang selalu berubah karakternya, terutama dalam interaksi sesama manusia, yaitu dalam percakapan atau perbuatan mereka. Oleh karena itu, manusia yang lainnya dapat mengetahui sosok pribadi mereka melalui sifat bicaranya, yaitu dengan memperhatikan kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang diyakini dalam hatinya<sup>11</sup>.

Biasanya dilakukan karena seseorang memiliki suatu kepentingan yang ingin dicapai. Karakter seperti ini, seringkali muncul dalam kehidupan masyarakat. Mereka datang kepada rasul untuk menyatakan keimanan mereka dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah, akan tetapi Allah mengetahui niat busuk dalam hati mereka. Mereka berdiri tapi tidak bergerak atau kau tidak melakukan ketaatan kepada Allah SWT. Mereka tidak bisa melihat dan tidak mau memanfaatkan hujan yang begitu deras, akan tetapi mereka malah sibuk dengan suara Guntur dan cahaya kilat, maksudnya sibuk dan takut menghadapi serta kritik di dalam al-quran yang akan membuat mereka bersedih karena terbongkar isi hati mereka. Orang munafik ini muncul pertama kali pada tahun yang ke-3 hijrah yang mana kaum Aus dan khazraj dan juga beberapa orang dari golongan Yahudi masuk agama Islam setelah perang Badar.

---

Al-Bajawi, Untaian Kisah dalam al-Qur’an, terj. Abdul Hamid (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 451

<sup>11</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, Untaian Kisah dalam al-Qur’an, terj. Abdul Hamid (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 451.

Kaum muslim memperoleh kemenangan pada perang tersebut, sehingga dari sinilah muncul golongan orang-orang munafik yang pada saat itu di Pimpin oleh Abdullah bin Ubay. eh karena itu, manusia yang lainnya dapat mengetahui sosok. pribadi mereka melalui sifat bicaranya, yaitu dengan memperhatikan kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang diyakini dalam hatinya. Biasanya dilakukan karena seseorang memiliki suatu kepentingan yang ingin dicapai. Karakter seperti ini, seringkali muncul dalam kehidupan masyarakat. Al- Qur'an menjelaskan secara mendetil tentang sifat-sifat orang munafik, dengan menyebut kata al-Munafiqun, yang disebut dalam 27 tempat dalam 14 surah dan 19ayat yang berbicara tentang munafik dari segala aspek secara global. Bahkan ada satu surah yaitu yang bernama al-Munafiqun, surah ini terdiri dari 11 ayat, ayat 1-8 menerangkan sifat-sifat orang munafik, 9-11 berisi peringatan bagi orang mukmin

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu Peningkaran Orang-orang Munafik Dalam Kehidupan Sosial atau bisa disebut dimensi sosial orsng-orang munafik yang dikaji secara tahlili.> Masalah yang diteliti kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Wujud Peningkaran Orang Munafik?
2. Bagaimana Tatanan Dimensi Sosial Orang Munafik?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kaum Munafik adalah bahaya terbesar yang mengancam masyarakat Muslim dari dalam. Sebab, mereka menciptakan keraguan terhadap perkara-perkara muhkamat dalam agama, dan berusaha untuk menghancurkannya.
2. Kaum Munafik itu sangat bahaya dalam tatanan sosial, individu dan masyarakat serta Negara

### **E. Pembatasan Masalah**

Masalah pada penulisan ini hanya akan dibatasi pada analisis ayat munafik dalam surah Al-Baqarah ayat 8-20 dan Qs. Al Munafiqun dengan penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al Mishbah

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri munafik dalam Tafsir Al Mishbah
2. Untuk mengetahui relevansinya penafsiran Al Mishbah

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penulisan ini mencakup dua aspek, aspek teoritis dan aspek praktis. Secara teoritis, diharapkan penulisan ini bisa memberikan manfaat terhadap khasanah keilmuan pada disiplin ilmu Al-Qur'an dan tafsir, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penulisan selanjutnya. Secara praktis, penulisan ini untuk menambah pengetahuan dan menjadi pengingat agar terhindar dari sifat-sifat munafik yang tidak boleh disepelakan dan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **H. Kerangka Teori**

Penulisan ini menggunakan teori tafsir tematik (maudhu'i) dari Al-Farmawi. Tafsir maudhu'i merupakan metode penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama, yakni sama-sama membicarakan satu topik masalah dengan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut.

### **I. Tinjauan Pustaka**

Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penulisan ini, maka pengambilan tulisan-tulisan adalah terkait dengan pembahasan, baik berasal dari buku, jurnal, maupun skripsi. Penulis telah

membaca referensi yang berhubungan dengan judul skripsi penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Karakteristik Shalat Orang Munafik Dalam Al-Qur’an” ditulis oleh Burhan Tana. Hasil temuan dalam penulisan ini adalah Munafik diartikan orang yang berpura-pura atau ingkar; apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati dan tindakannya ingkar atau kafir, tujuan dari skripsi ini Untuk mendeskripsikan Penafsiran mufassir tentang karakteristik shalat orang munafik dan dampak dari karakteristik shalat orang munafik. Persamaan penulisan ini dengan penulisan penulis adalah sama dalam hal mengkaji tentang munafik. Adapun perbedaannya adalah pada penulisan ini difokuskan pada penafsiran mufassir pada karakteristik shalat orang munafik. Kontribusi penulisan ini terhadap penulisan penulis yaitu memberikan referensi bacaan ilmiah terhadap tema penulis<sup>12</sup>.
2. Skripsi yang berjudul “Konsep Munafik Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” ditulis oleh Asep Muhammad Pajarudin. Hasil temuan dalam penulisan ini adalah makna munafik menghasilkan makna-makna lain, ketika dikaitkan dengan konsep lain, seperti: pembohong, menghalangi beribadah, menipu Allah, tersembunyi, dan calon penghuni neraka jahanam, tujuan dari skripsi ini untuk mengungkap makna munafik menurut metode semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu. Persamaan penulisan ini dengan penulisan penulis adalah dalam hal pemilihan tema yaitu munafik. Adapun perbedaannya terletak pada aspek yang ditelitinya, skripsi ini membahas makna dari segi kajian makna pada kata dengan menggunakan pendekatan semantik dengan semantik Tashihiko Izutsu. Kontribusi penulisan ini terhadap penulisan penulis yaitu memberikan referensi bacaan ilmiah tentang munafik dari segi semantik<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Skripsi yang berjudul “Karakteristik Shalat Orang Munafik Dalam Al-Qur’an” ditulis oleh Burhan Tana

<sup>13</sup> Skripsi yang berjudul “Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur’an (Tafsir Al-Maraghi)” ditulis oleh Asri Kharisma Putri.

3. Skripsi yang berjudul “Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur’an (Tafsir Al-Maraghi)” ditulis oleh Asri Kharisma Putri. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter munafik menurut penafsiran Al-Maraghi, asal usul timbulnya sifat munafik dalam diri seseorang menurut Mustofa al-Maraghi, serta tawaran dan solusi Mustofa al-Maraghi untuk menghindari kemunafikan. Persamaan penulisan ini dengan penulisan penulis adalah dalam hal pemilihan tema yaitu munafik, perbedaannya terletak pada tafsir yang dikaji. Kontribusi penulisan ini terhadap penulisan penulis yaitu memberikan gambaran bagaimana penyusunan pada tema penulisan tentang munafik<sup>14</sup>.
4. Skripsi Lutfi Madani yang berjudul Munafik Dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Antara Tafsir al-Misbah dengan Tafsir al-Maragi), (Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis) Skripsi ini menjelaskan tentang makna munafik serta persamaan dan perbedaan penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Must}afa al-Maragi. Menurut Quraish Shihab munafik ini dibagi dari segi aqidah (kepercayaan) yakni berdusta, menipu orang dengan keimanannya. Dan dari segi kegiatan yakni mengajak pada kesesatan yang mana sifat-sifat munafik bertempat di dalam hati, sedangkan menurut al-Maragi munafik tempatnya pada akal, karena itulah yang mampu mendorong manusia untuk melakukannya. Perbuatan ini membahas ayat (al-Baqarah/2:8), (al-Nur/24:47), (al-Ahzab/ 33:

---

<sup>14</sup> Skripsi yang berjudul “Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur’an (Tafsir Al-Maraghi)” ditulis oleh Asri Kharisma Putri

## **J. Metodologi Penelitian**

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisa data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penulisan ini menggunakan metode penulisan kualitatif melalui pengumpulan data, analisis kemudian di interpretasikan dengan kata kata. Metode penulisan ini bersifat kepustakaan (library research)<sup>15</sup>.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer (utama) yang digunakan dalam penulisan ini adalah kitab Tafsir Al-Mishbah karya M. Quriash Shihab

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Adapun sumber data sekunder (penunjang) yang digunakan dalam penulisan ini adalah kitab-kitab tafsir, buku, jurnal dan skripsi yang terkait dengan penulisan

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data secara dokumentatif dari berbagai sumber di beberapa perpustakaan serta mencari informasi terkait dari berbagai artikel di internet. Metode ini juga disebut dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Teknik ini

---

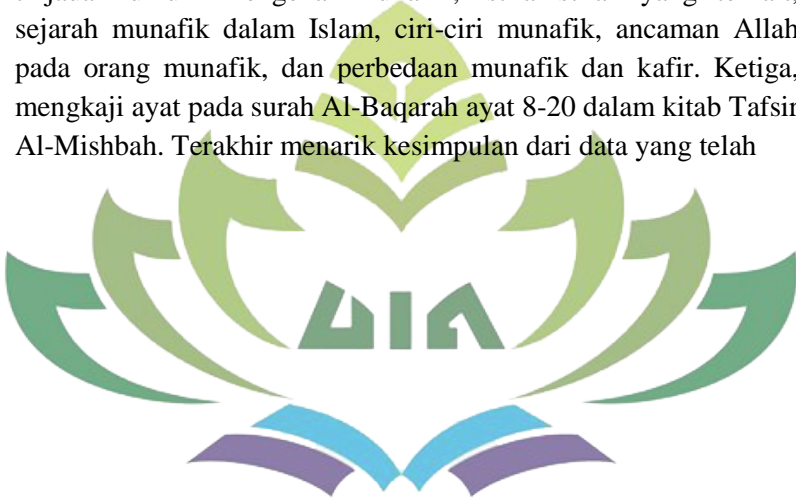
<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penulisan Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 9



merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan penulisan

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Dalam penulisan ini juga menggunakan pendekatan tematik/maudhu'i. langkah pertama Penulis akan mengetahui mengetahui lebih dalam tentang kitab Tafsir Al-Mishbah, melalui biografi pengarangnya, latar belakang penulisannya, tujuan penulisan, sistematika dan corak tafsirannya, metode penafsirannya, dan lain-lain. Hal ini untuk mengetahui latar belakang pemikiran AM. Qurais Shihab penulis melakukan tinjauan umum mengenai munafik, istilahistilah yang terkait, sejarah munafik dalam Islam, ciri-ciri munafik, ancaman Allah pada orang munafik, dan perbedaan munafik dan kafir. Ketiga, mengkaji ayat pada surah Al-Baqarah ayat 8-20 dalam kitab Tafsir Al-Mishbah. Terakhir menarik kesimpulan dari data yang telah



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Orang-orang Munafik

##### 1. Pengertian Munafik

Kata munafik adalah isim fa' il yang berasal dari نفاق-ينافقون and منافقه and berarti buat-buat atau pura-pura dan kata masdar nyapula berarti nifaq berarti kepura-puraan yaitu keluar dari keimanan secara diam-diam. Kata yang terdiri dari huruf nun (ن), fa (ف), qaf (ق) mengandung dua makna: (1) sesuatu samar-samar sehingga tidak jelas dan (2) terputusnya sesuatu yang menyebabkan hilang tak berbekas. Jadi, apabila orang munafik yang berbuat sesuatu yang tidak sesuai antara perbuatan dengan batin (hati) maka perbuatannya itu tidak jelas (samar) yang menyebabkan putusnya rahmat Allah swt. atas perbuatannya. Kemunafikan dalam bahasa Arab disebut *al-nifaq*, sering diartikan dengan ‘pengakuan dengan lidah dan pengingkaran dengan hati.’ Al-Rajib al-Asfahani mengartikan *nifaq* yaitu “masuk ke dalam syariat dari satu pintu dan keluar melalui pintu yang lain”<sup>16</sup>.

Ungkapan yang lebih sederhana adalah dikemukakan oleh al-Tabataba'i, bahwa *nifaq* secara lisan menyatakan iman, tetapi hati menyatakan keingkaran. Term *nifaq* yang mengandung makna “kemunafikan”, muncul dalam al-Qur'an sebanyak 37 kali dalam al-Qur'an. Term lain yang berasal dari kata dasar نفق tetapi tidak mengandung arti kemunafikan, tapi bermakna “nafkah” atau “memberi nafkah” muncul sebanyak 73 kali dalam al-Qur'an. Satu-satunya katanifaq yang muncul bukan dalam arti yang disebut di atas adalah kata *nafaqa* yang berarti “lubang”, terulang satu kali dalam al-Qur'an. Munafik merupakan salah satu kategori hal-hal yang dapat merusak akidah Islam. Sedangkan dalam hal akhlak, munafik merupakan salah satu akhlak tercela pada diri sendiri maupun orang lain. Munafik adalah sebuah penyakit yang sangat sulit terdeteksi

---

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1548.

dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah hingga masa modern saat ini<sup>17</sup>.

Pengertian munafik secara *terminologi* menurut syariat Islam, munafik adalah orang yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran di depan orang banyak, padahal kondisi batinnya atau perbuatan yang sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan atau perbuatannya itu disebut *nifaq*. Adapula yang mengartikan *nifaq* menurut syara' artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, *nifaq* adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan *nifaq* disebut munafik. Munafik adalah perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama. Secara lahiriah beragama Islam namun jiwanya dan batinnya tidak beriman. Orang-orang seperti ini biasa disebut dengan munafik, munafik adalah orang yang berbuat *nifaq*<sup>18</sup>.

## 2. Jenis Munafik

### a. Nifaq P'tiqadi'

Yaitu Nifaq akbar (besar), di mana pelakunya menampakkan keislaman, tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis nifaq ini menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam secara total dan dia akan berada di dalam neraka yang paling bawah. Allah SWT menyemati para pelaku nifaq ini dengan berbagai sifat buruk, seperti kufur, tidak beriman, suka mengolok-olok dan mencaci agama juga pemeluknya serta mereka sangat condong kepada musuh-musuh agama Islam ini untuk bergabung dengan mereka dalam memusuhi Islam. Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa orang-orang munafik jumlah mereka sangat kuat sekali, mereka adalah orang-orang oportunistis yang mencari-cari keuntungan

---

<sup>17</sup> Abu al-Qasim al-H[usain Ibn Muhammad Ibn Mufad]il al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrada' Alf al-Qur'ān* (Beiru Da al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), h. 502.

<sup>18</sup> Marhaeni Saleh, *Konsep Iman dan Kufur Menurut al-Gazali dan Ibn Rusyd* (Cet. I;Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 19

dengan jalan apapun untuk mendapatkannya, meskipun membahayakan umat manusia<sup>19</sup>.

Kemunafikkan semacam ini terdiri dari orang yang lemah imannya dan aqidahnya masih goyah, kepercayaan goncang dan jiwanya belum sanggup memahami nilai-nilai dakwah, sehingga amal perbuatannya masih dipenuhi kotoran dan ketidak sucian. Mereka berbuat hanya untuk mencari keuntungan-keuntungan pribadi semata dengan membonceng kedalaman dakwah dan mengatas namakan kepentingan umat atau dari pada masyarakat. Orang-orang munafik jenis ini senantiasa ada pada setiap zaman, terutama ketika kekuatan Islam mulai tampak dan mereka tidak mampu membendunginya secara terang-terangan. Dalam kondisi seperti itu, mereka memperlihatkan diri mereka telah menganut agama Islam untuk melakukan tipu daya terhadap agama dan pemeluknya secara sembunyi-sembunyi, juga agar mereka bisa hidup bersama umat Islam dan menyelamatkan jiwa dan harta benda mereka<sup>20</sup>.

Oleh karena itu, orang munafik menampakkan diri sebagai orang yang beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya dan hari akhir, tetapi dalam batinnya dia berlepas diri dari semua itu dan tidak mengimaninya. Dia tidak beriman kepada Allah. Dia tidak mengimani atau tidak percaya bahwa Allah itu bisa berbicara dengan ucapan yang diturunkan kepada seorang manusia yang dinobatkan sebagai utusan-Nya kepada seluruh umat manusia. Utusan ini memberikan petunjuk dengan izin-Nya serta mengingatkan mereka terhadap siksa-Nya. Sebab, perasaan itulah yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Sebagai sekedar bukti ialah ketika seseorang merasa ketakutan atau kegembiraan maka akal manusia bisa menjadi goncang<sup>21</sup>.

---

<sup>19</sup> Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra 1993), cet V, h. 315

<sup>20</sup> Abdul Adhim Az-Zarqani, Muhammad, Manahil Al-,Irfani fi ulum AlQur'an, (Beirut: Dar Al- Kutub, 1985)

<sup>21</sup> Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 80-81

b. Nifaq ‘Amali

Yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap memiliki iman di dalam hati. Nifaq jenis ini tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama atau tidak menyebabkan murtad, namun itu merupakan wasilah (perantara) yang berpotensi mengantarkan kepada yang demikian. Pelakunya berada dalam iman dan nifaq. Terkadang pada diri seorang hamba terkumpul kebaikan dan keburukan, perbuatan iman dan perbuatan kufur serta nifaq. Karena itu, ia berhak mendapatkan pahala dan siksa sesuai konsekuensi dari apa yang ia lakukan. Para Sahabat sangat takut kalau-kalau dirinya terjerumus ke dalam nifaq. Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Aku bertemu dengan 30 Sahabat Rasulullah SAW, mereka semua takut kalau-kalau ada nifaq dalam dirinya"<sup>22</sup>.

Jadi, Kemunafikan semacam ini terdapat dalam kelompok orang kafir yang menutup-nutupi kesalahannya, keinginannya terhadap Allah dan Rasulnya dengan menampak-nampakkan perbuatan yang baik padahal didalam hatinya mereka memiliki kepercayaan yang besar, merasa dirinya lebih pintar. Kedudukan rasa terdesak, yang dilawan terasa kuat, inilah penyakit ingin tinggi kepala, tetapi tidak mau mengaku terus terang. Takut terpisah dari orang banyak itulah yang menyebabkan sikap dhahir sedangkan sikap batin menjadi pecah, akhirnya Maka Allah menambahkan penyakit mereka. Penyakit dengki, penyakit hati busuk, penyakit penyalah terima. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, "Cabang cabang kemunafikan sering hinggap di hati kaum Muslimin, lalu Allah SWT menerima taubatnya"<sup>23</sup>.

Terkadang hati seorang Mukmin dihampiri oleh sesuatu yang menyebabkan nifaq lalu Allah SWT menghalaunya dari Mukmin tersebut. Seorang Mukmin itu diuji dengan bisikan syaitan dan bisikan-bisikan kekufuran yang menyebabkan mereka gelisah. Ada Sahabat yang mengatakan, "Wahai Rasulullah! Sungguh seorang

---

<sup>22</sup> Ibnu al-Qayyim al-Jauzi, Hasan Abdul Ghoni, Tragedi Kemunafikkan, (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), h. 3

<sup>23</sup> Ibnu al-Qayyim al-Jauzi, Hasan Abdul Ghoni, Tragedi Kemunafikkan, (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), h. 3

diantara kami merasakan sesuatu dalam dirinya yang mana dia lebih senang jatuh dari langit ke bumi daripada menceritakan apa yang dia rasakan itu." Rasulullah bersabda, "Itulah sharihul Iman (Keimanan yang murni)"<sup>24</sup>. *Nifāq* ini tidak sampai mengeluarkan seseorang dari agama, karena masih ada iman dalam hatinya. Akan tetapi dapat menjadi perantara menuju *nifāq* yang sesungguhnya. Seseorang yang memiliki sifat *nifāq 'amālī* imannya sangat lemah, mudah goyah, dan gampang untuk dihasut sehingga seseorang yang berada pada posisi seperti ini sangat mudah terjerumus ke dalam maksiat.

Dengan kata lain, *nifāq 'amālī* tergolong bentuk *nifāq* yang ringan. Setelah Allah swt. menjelaskan kelicikan mereka (orang-orang munafik) dan menggagalkan rencana mereka, pada kalimat terakhir dalam ayat tersebut Allah swt Yang Maha Penerima taubat masih membuka peluang untuk memaafkan mereka atas perbuatan, ucapan, dan rencana dalam hati mereka. Akan tetapi, apabila mereka masih enggan untuk bertaubat dan meminta maaf kepada Rasulullah saw. mereka akan ditimpa azab yang pedih di dunia maupun di akhirat<sup>25</sup>.

### 3. Sejarah Munculnya Orang Munafik

Apakah orang munafik sudah muncul di masa Makkah atau masa Madinah, tampaknya kontroversial. Sebagian besar ulama tafsir berpendapat bahwa orang munafik baru muncul pada periode Madinah. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa term-term nifak dan munafik baru muncul pada ayat-ayat *madaniyyah*. Bahkan ada kecenderungan kuat untuk mengklaim bahwa setiap surah yang mengandung term nifak dianggap turun di Madinah meskipun terletak pada surah *makiyyah*. Misalnya, sebelas ayat dipermulaan surah al-‘Ankabut dianggap termasuk kategori ayat-ayat *madaniyyah* karena di dalamnya terdapat kata munafik dan jihad. Padahal, surah al-‘Ankabut, secara keseluruhan tergolong surah *makiyyah*. Menurut al-

---

<sup>24</sup> HR. Imam Muslim, no. 338

<sup>25</sup> Abdurrahman bin Ali Al-Arumi “Mengenal 49 tanda orang-orang munafik” penerbit: Darul Falah

Tabatabai, surah al-‘Ankabut secara keseluruhan termasuk golongan surah *makiyyah*, termasuk sebelas ayat dipermulaannya<sup>26</sup>.

Orang munafik ini muncul pertama kali pada tahun yang ke-3 hijrah yang mana kaum Aus dan khazraj dan juga beberapa orang dari golongan Yahudi masuk agama Islam setelah perang Badar. Kaum muslim memperoleh kemenangan pada perang tersebut, sehingga dari sinilah muncul golongan orang-orang munafik yang pada saat itu di Pimpin oleh Abdullah bin Ubay. Di dalam kehidupan kita seringkali menemukan antara idealitas dan realitas tidak sejalan dimana kesepakatan telah dibuat namun demi mementingkan situasi meninggalkan idealitas. Ketika Rasulullah tiba di Madinah, banyak dari suku Aus dan Khazraj memeluk Islam. Sementara sedikit dari kalangan Yahudi memeluk Islam, yaitu Abdullah bin Salam. Ketika itu belum ada kemunafikan karena umat Islam belum memiliki kuasa yang perlu ditakuti. Rasulullah SAW bahkan berdamai dengan Yahudi dan banyak kabilah yang berisi perkampungan orang Arab di sekitar Madinah<sup>27</sup>.

Ketika perang Badar besar terjadi yang menghadapkan umat Islam Madinah dan Musyrikin Makkah, Allah berpihak kepada umat Islam. Kemenangan berada di tangan orang beriman Madinah. Abdullah bin Ubay bin Salul berkata, “Situasi ini sudah mengarah (pada kemenangan Muhammad).” Bin Salul adalah tokoh masyarakat Madinah yang disegani asal suku Aus. Ia pemimpin dua suku di era jahiliah dan hampir diangkat sebagai raja oleh masyarakat Madinah. Tetapi situasi berubah ketika Nabi Muhammad dan sahabatnya berhijrah dari Makkah ke Madinah. Penduduk setempat memeluk Islam dan mengabaikan Abdullah bin Ubay sehingga tinggallah ia dan

---

<sup>26</sup> Pengertian makkiyah dan madaniyah dapat dirujuk pada tiga kriteria, yaitu tempat, waktu, dan sasaran. Namun, kriteria dari segi waktu dianggap lebih baik karena lebih memberikan kepastian dan konsisten. jadi, makkiyah adalah ayat yang diturunkan sebelum hijrah, meskipun bukan di Mekah; madaniyah adalah ayat yang diturunkan sesudah hijrah, meskipun bukan di Madinah. Lihat Manna’ al-Qattan, Mabahis fi ‘Ulum al - Qur’an (Cet. XIX; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), h. 61.

<sup>27</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, Untaian Kisah dalam al-Qur’an, terj. Abdul Hamid (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 451.

keluarganya sendiri. Ketika perang Badar itulah, Abdullah bin Ubay menyatakan keislaman secara munafik yang kemudian diikuti oleh sejumlah kabilah Arab dan sebagian besar kelompok Yahudi dengan keislaman cara Abdullah bin Ubay<sup>28</sup>.

Dari sini awal terjadi kemunafikan oleh bangsa Arab di tengah masyarakat Madinah dan sekitarnya. Adapun kelompok muhajirin (imigran asal Kota Makkah) tidak ada seorang pun yang mengikuti jalan kemunafikan seperti kelompok Abdullah bin Ubay bin Salul karena tiada satu pun dari mereka yang berhijrah karena terpaksa. Mereka berhijrah, meninggalkan harta, anak, dan tanah mereka karena mengharap ridha Allah. Allah mengingatkan sifat-sifat orang munafik agar orang beriman tidak terpedaya oleh sikap lahiriyah dan pernyataan keimanan mereka sehingga orang beriman tidak terjatuh dalam mafsadat karena tidak waspada.

#### 4. Ayat-ayat Munafik

Qs. Al Baqarah ayat 8-12

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمْ آيَاتُ الْكِتَابِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۝۸

Artinya:

*Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Qs. Al Baqarah ayat 8)*

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ ۝۹

Artinya:

*Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. (Qs Al BAqarah ayat 9)*

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ ۖ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۚ وَهُمْ يَهْتَبُونَ عَذَابَ أَلِيمٍ ۚ بِمَا كَانُوا

يَكْفُرُونَ ۝۱۰

<sup>28</sup> Harifuddin Cawidu, Konsep Kufur dalam al-Qur'a n: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik, h. 38-39



Artinya:

*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (Qs Al Baqarah ayat 10)*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۝ ١١

Artinya:

*Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan". ( Qs. A bAqarah ayat 11)*

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۝ ١٢

Artinya:

*Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. ( Qs. Al Baqarah ayat12)*

Qs. Al Munafiqun ayat 1-5

إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ آلَ الْمُتَفِيقِينَ لَكَاذِبُونَ ۝ ١

Artinya:

*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. (qs Al Munafiqun ayat 1)*

أَتَّخَذُوا آيَاتِ اللَّهِ وَمَنْعَتَهُمْ حُتَّةً ۖ فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا

يَعْتَمِلُونَ ۝ ٢

Artinya:

Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. Al Munafiqun ayat 2)

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ ؕ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰی قُلُوْبِهِمْ ؕ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ۝۳

Artinya:

Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti. ( Qs. Al Munafiqun ayat 3)

وَ اِذَا رَاٰ رَاٰی تَهْمُوْنَ نَعَجْبُكَ اَجَسَامُهُمْ ؕ وَاِنْ يَّمُوْلُوْا تَسْمَعُ ؕ لَقَوْهُمْ ؕ كَانْتَهُمْ ؕ حَشْبٌ مُّسْتَدَةٌ ؕ يَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيِّحَةٍ عَلٰی هِمِّ هُمْ اَلْعَدُوُّ فَاحْذَرُوْهُمْ ؕ قَتَلَهُمُ اللّٰهُ اَنْ يُّوْفُوْا نَكُوْنَ ۝۴

Artinya:

Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)? ( Qs. Al Munafiqun ayat 4)

وَ اِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ لَوُوْا رُوْسَهُمْ وَرَاٰتَهُمْ يَصُدُوْنَ وَهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ۝

Artinya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri. ( Qs. Al Munafiqun ayat 5)

## 5. Asbabun Nuzul

Diceritakan dari Ibnu Abbas ayat ini turun tentang munafik dari golongan ahli kitab diantaranya adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, Mu'tab bin Qusair dan Jad bin Qiyas. Mereka adalah orang-orang yang ketika bertemu dengan orang-orang mukmin menampakan keimanan mereka dan membenarkannya. Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Ubay dan teman-temannya. Bahwa pada suatu hari mereka keluar lalu ditemui oleh beberapa sahabat Rasulullah saw., lalu Abdullah bin Ubay berkata, 'Lihatlah, bagaimana orang-orang bodoh itu kuusir dari kalian!' Lalu ia maju ke depan dan menjabat tangan Abu Bakar seraya berkata, 'Selamat untuk Shiddiq penghulu Bani Tamim dan sesepuh agama Islam, pendamping Rasulullah di dalam gua dan telah membaktikan raga dan hartanya untuk Rasulullah<sup>29</sup>.

Kemudian dijabatnya pula tangan Umar seraya berkata, 'Selamat untuk penghulu Bani Adi bin Kaab, Faruq yang perkasa (Umar) dalam agama Allah dan telah menyerahkan raga dan hartanya untuk Rasulullah.' Setelah itu disambutnya pula tangan Ali seraya berkata, 'Selamat untuk saudara sepupu dan menantu Rasulullah, penghulu Bani Hasyim selain Rasulullah.' Kemudian mereka berpisah, Abdullah mengatakan kepada anak buahnya, 'Bagaimana pendapat kalian tentang perbuatanku tadi? Nah, jika kalian menemui mereka, lakukanlah seperti yang telah aku lakukan itu!' Mereka memuji perbuatannya itu, sementara kaum muslimin kembali kepada Nabi Saw. "Ada dua orang laki-laki dari kaum munafik warga kota Madinah, melarikan diri dari Rasulullah kepada golongan musyrik, mereka ditimpa hujan lebat yang disebutkan Allah itu, diiringi guruh dan petir serta kilat yang memancar-mancar tiap petir itu datang, mereka pun menyumbat anak telinga mereka dengan jari, karena takut akan dimasukinya hingga mereka tewas karenanya<sup>30</sup>.

Jika kilat memancar, mereka pun berjalan dalam cahayanya, tetapi jika cahayanya padam, mereka berhenti karena tidak melihat

---

<sup>29</sup> Muhammad ali as Sobuni, Sofwa Al Tafasir, juz I (kairo: dar al sobuni, 1997), 29

<sup>30</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, Asbabun Nuzul (Studi pendalaman Al-Quran), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 16

apa-apa. Akhirnya dengan berjalan seperti itu sampailah mereka ke tempat yang dituju, lalu kata mereka; 'Wahai, cepatlah kiranya datang waktu pagi, hingga kita dapat menemui Muhammad dan berbaiat kepadanya.' Demikianlah mereka menemuinya serta berbaiat kepadanya lalu masuk Islam serta baiklah keislaman mereka." Maka Allah pun menjadikan perilaku kedua orang munafik yang melarikan diri ini sebagai tamsil perbandingan bagi orang-orang munafik yang ada di Madinah. Orang-orang munafik itu, jika mereka hadir dalam majelis Nabi saw. menaruh jari-jiri mereka ke telinga masing-masing karena takut akan ucapan Nabi saw. kalau-kalau ada wahyu turun mengenai diri mereka, atau disebutkan sesuatu tentang perilaku mereka hingga mereka menemui ajal karenanya, sebagaimana yang dilakukan serta dikhawatirkan oleh kedua orang munafik yang melarikan diri tadi. Jika ada cahaya, mereka pun berjalan, artinya jika telah 51 banyak harta benda dan anak-anak mereka, serta mereka beroleh harta rampasan atau mencapai suatu kemenangan, mereka pun maju ke depan, lalu kata mereka ketika itu, "Benarlah agama Muhammad", dan mereka berpegang teguh kepadanya<sup>31</sup>.

## **B. Dimensi Sosial**

### **1. Pengertian Dimensi Sosial**

Dimensi Sosial adalah hal ikhwal yang berhubungan dengan misi kehidupan yang dilalui oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mesti dikembangkan secara serasi dan seimbang melalui pendidikan terutama pendidikan keluarga (rumah tangga) yang kemudian dilanjutkan melalui jenis dan jenjang pendidikan formal lainnya di samping pendidikan nonformal lainnya yang akan mewarnai perilaku kehidupan melalui pengembangan dimensi-dimensi tersebut. Di sisi lain dimensi –dimensi sosial adalah bentuk perbedaan ukuran, postur badan termasuk sifat, sikap, bakat, dan kemampuan, yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya<sup>32</sup>. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dimensi

---

<sup>31</sup> Qurais Syihab, Tafsir al Misbah,,122

<sup>32</sup> Dimensi-Dimensi Kemanusiaan Mulyadi Email : [ajomulyadi@gmail.com](mailto:ajomulyadi@gmail.com)

berarti ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya) (depdiknas, 2001:138)<sup>33</sup>.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan kebahasaan diatas dapat dipahami bahwa dimensi adalah hal ikhwal yang berhubungan dengan misi kehidupan yang dilalui oleh setiap makhluk, ciptaan Tuhan tak terkecuali manusia sebagai salah satu jenis makhluk yang ciptakan Allah yang memilki dimensi dalam ukuran dan postur badan termasuk sifat, sikap, bakat, dan kemampuan, yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya (Mulyadi, 2012:36). Dimensi Sosial ini berkaitan kehidupan dalam manusia yang bersosial. Membicarakan tentang dimensi-dimensi Sosial dalam kehidupan manusia, maka pembicaraan kita tidak terlepas dari unsur-unsur penciptaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang tinggi derajatnya dan mulia kedudukannya<sup>34</sup>.

Sebagai manusia ciptaan Allah yang tinggi derajatnya dan mulia kedudukannya dikarenakan keberadaan manusia dihamparan bumi yang terhampar luas ini dan bahkan dilangit yang tinggi sekalipun, manusia memegang tanggung jawab yang dipikulkan Tuhan kepadanya sebagai Kalifa Fi al- Ardh (Sebagai Pemimpin dan Pengelola Alam Semesta) tidak hanya sebagai pengelola alam, bahkan manusia dapat mengambil manfaat dari hasil pengelolaan tersebut untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia itu sendiri. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya. Seseorang dapat mengembangkan kegemarannya, sikapnya, cita-citanya di dalam interaksi dengan sesamanya. Seseorang juga memiliki kesempatan untuk belajar dari orang lain, mengidentifikasi sifat-sifat yang ada pada diri orang lain atau yang dikagumi pada diri orang lain.

---

<sup>33</sup> Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dimensi berarti ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya) (depdiknas, 2001:138

<sup>34</sup> manusia juga akan menjadi manusia yang sempurna manakala manusia itu dalam kehidupan ini selalu menjalani hubungan dengan manusia lain (Hasyimi, 2012:101)

Manusia sebagai makhluk yang sosial yang sangat membutuhkan bantuan orang lain, manusia juga akan menjadi manusia yang sempurna manakala manusia itu dalam kehidupan ini selalu menjalani hubungan dengan manusia lain (Hasymi, 2012:101). Dimensi sosial ini akan nampak terlihat jelas dalam teori konseling behavioristik yang menganggap perilaku manusia sebagai hasil belajar dari lingkungan dimana ia tinggal. Konseling individual Adler juga memperlihatkan dimensi ini dengan berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang dikuasai oleh inferiority complex sehingga ia selalu berkompetisi dalam melakukan interaksi sosial untuk mencapai. Sebelum memasuki sepenuhnya makna istilah dimensi sosial, kita akan mengetahui asal etimologi dua perkataan yang membentuknya: Dimension, pertama, berasal dari bahasa Latin. Khususnya, ia berasal dari "dimensio, dimensionis", yang boleh diterjemahkan sebagai "ukuran", "ukuran" serta "lanjutan dalam semua arah". -Social, kedua, berasal dari "sosialis", yang sinonim dengan "kepunyaan komuniti orang." Perkataan yang terbentuk dari jumlah dua bahagian yang dibatasi dengan jelas: kata nama "socius", yang bermaksud "teman", dan akhiran "-al", yang digunakan untuk menunjukkan "relatif kepada". Idea **dimensi** ia boleh digunakan untuk menamakan segi, wajah, fasa atau keadaan sesuatu. **Sosial**, untuk bahagiannya, adalah yang dikaitkan dengan **masyarakat**: komuniti individu yang tinggal di wilayah yang sama di bawah peraturan tertentu. Dari definisi ini, kita dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan **dimensi sosial**. Ini dipanggil set faktor yang dikaitkan dengan **hubungan antara manusia** dan hidup dalam **masyarakat**<sup>35</sup>.

Dimensi sosial dapat difahami sebagai berkaitan dengan **sosialisasi individu**. The **manusia** Mereka adalah makhluk sosial: mereka memenuhi keperluan material dan simbolik mereka sebagai satu kumpulan. Seseorang selalu memerlukan orang lain untuk mencapai kepenuhan mereka, dan dengan itu mesti mengembangkan semua alat yang ada dalam dimensi sosial mereka. Sebagai tambahan kepada semua perkara di atas, kita tidak dapat melihat sama ada dimensi sosial dianggap memiliki dua senario asas yang berkaitan

---

<sup>35</sup> Ibid

dengan satu sama lain dan yang mempengaruhi antara satu sama lain: Sekolah, di mana manusia akan hidup dengan orang-orang di luar nukleus keluarga dan itu bermakna bahwa dia harus menghadapi penerimaan atau penolakannya. Dalam hal ini, ia dianggap sebagai tempat yang tidak hanya pengetahuan tentang budaya dan nilai-nilai lain seperti toleransi dan penghormatan yang disukai tetapi juga di mana sikap lain yang penting untuk dimajukan dalam masyarakat<sup>36</sup>.

Kami merujuk kepada sikap seperti perpaduan. Sebagai manusia ciptaan Allah yang tinggi derajatnya dan mulia kedudukannya dikarenakan keberadaan manusia dihamparan bumi yang terhampar luas ini dan bahkan dilangit yang tinggi sekalipun, manusia memegang tanggung jawab yang dipikulkan Tuhan kepadanya Sebagai Kalifa Fi al- Ardh (Sebagai Pemimpin dan Pengelola Alam Semesta) tidak hanya sebagai pengelola alam, bahkan manusia dapat mengambil manfaat dari hasil pengelolaan tersebut untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia itu sendiri. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang memposisikan manusia pada tempat yang paling tinggi dari segala makhluknya yaitu sebagai Khalifah (manager) untuk mengatur alam ini berdasarkan aturan tuhan (Ali,2006:14)<sup>37</sup>.

Ciri –ciri Dimensi Sosial itu ada 2: Interaksi Sosial dan Dampak Sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Yakni individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Dan hubungan ini dapat terjadi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi ialah hubungan antara dua atau lebih sistem, individu maupun kelompok yang dapat menghasilkan suatu timbal balik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial ialah kemampuan dan kesanggupan dalam berhubungan baik antara individu dan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang bisa saling mempengaruhi antar keduanya dan memiliki hubungan timbal balik. Dampak sosial dalam

---

<sup>36</sup> Ibid., 3.

<sup>37</sup> Ibid.,4.

bahasa Inggris disebut sebagai social impact atau akibat konsekuensi atau memiliki pengaruh.

Perkembangan sosial kemasyarakatan merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama (Yusuf, 2011:122). Sebahagian Psikolog, beranggapan bahwa, perkembangan sosial kemasyarakatan sudah ada sejak anak lahir ke dunia, terbukti seorang anak yang menangis adalah dalam rangka mengadakan sosial/hubungan dengan orang lain, atau anak tampak mengadakan aktivitas meraba, tersenyum bila memperoleh rangsangan dan teguran dari luar (Ahmadi, 2005:102). Perkembangan sosial kemasyarakatan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma yang baik dalam kehidupan sehari-hari, proses inilah yang disebut dengan sosialisasi nilai-nilai sosial kemasyarakatan<sup>38</sup>.

Dengan demikian dapat diambil sebuah benang merah bahwa perkembangan sosial anak termasuk sosial kemasyarakatan anak adalah melalui proses bimbingan orang tua kepada anaknya dalam berbagai aspek sosial, berintegrasi dalam lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi sosial yang kita butuhkan tentu tidak hanya sekedar interaksi dan komunikasi biasa, tetapi interaksi dan komunikasi sosial yang berkualitas dan dibangun atas dasar kasih sayang, ketulusan dan keharmonisan. Nilai - nilai kemasyarakatan di dunia memang berbeda. Setiap budaya tertentu yang dianggap lebih penting. Masyarakat Barat, misalnya, lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan berekspresi, hak-hak individual serta nasionalitas, sedangkan masyarakat Timur lebih mementingkan kebersamaan dan ketuhanan. Namun walaupun demikian, dalam penghargaan terhadap nilai-nilai perdamaian, keharmonian, toleransi,

---

<sup>38</sup> Ibid.,5.



keadilan dan kesejahteraan sosial tampaknya tidak banyak perbedaan baik di Barat maupun di Timur<sup>39</sup>.

Oleh karena itu, interaksi sosial yang harmoni pun menjadi penting bagi masyarakat dari belahan dunia manapun. Dalam ajaran Islam, interaksi dan komunikasi sosial yang didasari dengan kasih sayang atau silaturahmi, merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan, sebaliknya memutuskan silaturahmi sebagai sesuatu yang dilarang. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa orang yang memutuskan pertemanan tidak akan masuk surga termasuk orang-orang yang paling dibenci di sisi Allah SWT. Di lain kesempatan beliau pun pernah bersabda bahwa rahmat itu tidak akan diturunkan pada suatu bangsa yang di dalamnya ada orang suka memutuskan tali silaturahmi, dan pintu langitpun tertutup bagi mereka. Beberapa hadis berikut menunjukkan bagaimana Islam menghendaki interaksi dan komunikasi sosial yang harmonis diantara sesama. Bagi Zakiah Daradjad yang menjadi dasar dimensi-dimensi manusia itu dibagi tujuh adalah bahwa manusia memiliki berbagai dimensi yang tidak hanya terdiri dari jasmani dan rohani saja, akan tetapi lebih dari itu. Manusia sebagai sebaik-baik makhluk setidaknya memiliki dimensi-dimensi yang menjadi bagian dalam dirinya. Dimensi dimensi yang dimaksud ialah dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaan. Sehingga menjadi peran pendidikan untuk mengembangkan dimensi - dimensi tersebut untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Dari proses pengembangan dimensi tersebut, pada hasil akhirnya kita dapat membedakanya menjadi dua yaitu, pengembangan yang utuh dan pengembangan tidak utuh<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Ibid.,6.

<sup>40</sup> Ibid.,

## DAFTAR PUSTAKA

Abdu, Muhammad Yusuf. *Al-Munafiqun fi Al-Quran al-Karim*, Terj. Muhammad al- Mighwar, *Jangan Jadi Munafik!: Siapa Saja Bisa Jadi Munafik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.

Abu Ja'far, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. *Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Aai Al Qur'an*, Terj. Ahmad Abdurraziq Al- Bakri, dkk. *Tafsir Ath-Thabari* .Pustaka Azzam.

Admizal, Iril. "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran", *AL-*

*QUDS* : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 2, No. 1, April 2018.

Afandi, Irfan. "Mu'min, Kafir dan Munafiq : Politik Identitas Kewargaan Di Awal Islam (Kajian Tentang Qs. Al-Baqoroh : 1 – 20)", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. IX, No. 1, September 2017.

Berutu, Ali Geno. "Tafsir Al-Mishbāh: Muhammad Qurāish Shihab", *ReserchGae*, Desember 2019.

Dawami, M. Iqbal. *Kamus Istilah Populer Islam: Kata-Kata yang Paling Sering Digunakan di Dunia Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Alquran*. Cet. IV; Jakarta: Amzah, 2012.

Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis dalam Studi Islam", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Desember 2017.

Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010.

Al-Ju'fi , Muḥammad bin Ismā'īl bin „Abdullāh al-Bukhārī. Ṣaḥīḥ Bukhārī, dalam "Program al- Maktabah al-Syamilah", Ver. 2.2.1, <http://www.shamela.ws>.

Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*.

Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam, dan Pembinaan Syariah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012

Lufaefi. "Tafsir al-Miṣhbāh: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara", *Substantia*, Vol. 21, No. 1, April 2019

Masduki, Mahfudz. Tafsir Al-Miṣhbāh M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amtsāl Al-Qur'an. Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Mustaqim, Abdul. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir . Cet. IV; Yogyakarta: Idea Press, 2018.

Pajarudin, Asep Muhamad. "Konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Shihab, M. Quraish. Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an. Cet. I; Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Tafsir Al-Miṣhbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Suma, Muhammad Amin. Ulumul Qur'an. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsiir. Terj. M. Abdul Ghoffar E.M , Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi'I, 2004

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Usman. Ulumul Qur'an. Cet. 2; Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Wahidah, Fatirah. "Nifāq dalam Hadis Nabi Saw". Vol. 6, No. 1, Mei 2013.

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al- Misbah". Palastren, Vol. 6, No. 2, Desember 2013.

"Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah". Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

Widiananda, Harland. "Peningkaran Orang Munafik dalam Al-Qur'an". Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.

Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007. Zamroni, Anas. "Munafik Menurut Tafsir Al-Miṣḥbâh". Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

Zaqzouq, Mahmoud Hamdi, Ḥaqâ'iq Islâmiyyah fî Muwâjahat Ḥamalât at -Tasykik, Terj. Irfan Mas'ud, Islam Dihujat Islam Menjawab: Tanggapan atas Tuduhan dan Kesalahpahaman. Tangerang: Lentera Hati, 2008.

Abdurrahman, Agus, 2013, Psikologi sosial, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Abidin, Zainal, 2000, Memahami manusia.

